

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN IDE POKOK
PARAGRAFMELALUI PENDEKATAN KONTRUKTIVISME UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V
DI MI AL MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**

¹ Luluk Kholifah Sholihatin ² Ahmad Fathoni, ³ Nurul Aslamiah

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

constructivism approach, looking for
the main idea of the paragraph.

Abstract This research aims to improve the ability to find the main idea of a paragraph of students at MI Al-Muhajirin Bandar Lampung. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out through 2 cycles with stages, namely planning, action, observation and reflection. Data collection tools in research use several research methods, namely observation, interviews, documentation, tests and field notes. Therefore, research data was obtained through classroom observations and documentation of the results of actions taken as well as data regarding descriptions of classroom conditions. The results of this research show that after using a constructivist approach, the ability to find the main idea of a paragraph in Indonesian language subjects at MI Al-Muhajirin Bandar Lampung can improve. The learning outcomes obtained were an increase in student learning outcomes in accordance with completeness, namely 65. Students who received a completeness score (65) before the research were 12 students (33%), cycle I were 20 students (56%), and cycle II as many as 28 students (78%). Therefore, it can be concluded that using a constructivist approach can improve the ability to find the main idea of a paragraph for class V students at MI Al-Muhajirin Bandar Lampung.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik, menurut pandangan Islam berarti membiasakan ketaqwaan, kecerdasan dan kepribadiannya (Suryani et al., 2023).

Pemahaman pendidikan seperti yang lazim dipahami saat ini belum terdapat pada zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan Nabi dalam menyampaikan seruan agama

dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, contoh anggota, melatih keterampilan berbuat, motivasi anggota, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentuk pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang (Warisno, 2025). Oleh karena itu pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat.(Ardiansyah et al., 2024).

Sehubungan dengan pendidikan nasional tersebut, maka akan dipahami bahwa manusia yang berkepribadian dan berahlaq mulia yakni menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Madiun, 2024). Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusiadi dunia ini karena hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu mencapai dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian di tentang menemukan Ide Pokok Paragraf dengan menggunakan metode konstruktivisme. Metode ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswi di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung sebagai proses mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam prosedur dan suatu kelompok yang digariskan secara jelas (Ilmu, 2023).

Indikasi lain yang mengakibatkan nilai rendah adalah kurangnya penggunaan pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung duduk, diam, katat, dan hafal yang mengakibatkan kurangnya rangsangan terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang mampu dalam menerima informasi, pesan dan isi pembelajaran. (Apriliana, 2017)

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Konstruktivisme Pada Siswa-Siswi di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan mengingat keterbatasan penulis, baik dari segi kemampuan, waktu, tenaga, serta

biaya yang ada maka masalah diatas dibatasi tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Dimana akan dilihat pendekatan pembelajaran Konstruktivisme dapat meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia. (Sianturi, 2022)

KERANGKA TEORITIK

Pengertian pembelajaran konstruktivisme

Model pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan yang akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Konstruktivisme merupakan pandangan filsafat yang pertama kali dikemukakan oleh Giambatista Vico tahun 1710 ia adalah seorang sejarawan Italia yang mengungkapkan filsafatnya dengan berkata "Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaan."

Dia menjelaskan bahwa "mengetahui" berarti "mengetahui bagaimana membuat sesuatu". Ini berarti bahwa seseorang baru mengetahui sesuatu jika ia dapat menjelaskan unsur-unsur apa yang membangun sesuatu itu. Filsafat konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia melalui interaksi dengan objek, fenomena pengalaman dan lingkungan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Poedjiadi bahwa "konstruktivisme bertitik tolak dari pembentukan pengetahuan, dan rekonstruksi pengetahuan adalah mengubah pengetahuan yang dimiliki seseorang yang telah dibangun atau dikonstruksi sebelumnya dan perubahan itu sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya".

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan, Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata letak kehidupan

yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajarankontekstual yaitu bahwa pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong (Warisno, 2025). Pengetahuan bukanlah kumpulan fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Sedangkan menurut Tran Vui Konstruktivisme adalah suatu filsafat belajar yang dibangun atas anggapan bahwa dengan memfreksikan pengalaman-pengalaman sendiri. Sedangkan teori Konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain. Pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh pelajar yang mana pembelajaran merupakan hasil dari usaha pelajar itu sendiri untuk pelatihan konsep atau pengetahuan sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator ataupun pembimbing (Jayanti et al., 2022).

Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membacajuga adalah suatu proses yang dilakukan serta dimanfaatkan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individu akan diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau

dipahami, dan proses membacanya tidak terlaksana dengan baik.

Paragraf yang baik selalu berisi ide pokok.Ide pokok itu merupakan bagian yang integral dari ide pokok yang terkandung dalam keseluruhan karangan.Ide pokok paragraf tidak hanya merupakan bagian dari ide pokok secara keseluruhan, tetapi juga memiliki relevansi dan pendukung ide pokok tersebut. Melalui ide pokok yang tersirat dari setiap paragraf, pembaca akan sampai pada pemahaman total isi karangan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa fungsi paragraf ke-(5) adalah sebagai alat mengoordinasikan pikiran.Sementara itu, fungsi paragraf ke-(6) adalah sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai.

Kesinambungan paragraf diperlihatkan dengan adanya jalinan antarkalimat yang erat dan pelestarian atau pergerakan dari kalimat ke kalimat yang berjalan logis dan mulus. Untuk mencapai kesinambungan, perlu secara jelas mengembangkan gagasan dengan urutan logistik (seperti kronologis, divisi gagasan, atau perbandingan/pertentangan) dan menggunakan pemarkah transisi yang tepat (seperti repetisi, konjungsi, atau penggunaan pronominal). Repetisi (pengulangan) dilakukan terhadap kata kunci, termasuk pengulangan dengan imbuhan sebagai penekanan. Kataatau frase mempertahankan umum yang digunakan antara lain sebaliknya, sesudah itu, akan tetapi, maka, namun, oleh karena itu, dan oleh karena itu. Kata ganti (pronominal) juga dapat digunakan, misalnya ia, dia, -nya, mereka, demikian, dan di atas.

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan “suatu penyeledik yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang di lakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan

pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap

Berdasarkan tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Kelas Tindakan dipandang sangat cocok bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dilakukan karena dalam pembelajaran melalui PTK relatif sederhana dan mudah diterapkan.

Istilah Penelitian Tindakan Kelas berasal dari kata Action Research dalam bahasa Inggris. Beberapa istilah lain yang sama-sama diterjemahkan dari kata Action Research, adalah riset aksi, kaji tindak. Karena dilaksanakan dikelas, makapenelitian tindakan ini dikenal dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas. PTK fokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi dikelas, bukan pada instrumen input kelas (silabus, RPP, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus menyaksikan atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan- riset-tindakan-riset-tindakan...dst”. yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahap dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan (Acting), observasi (Observing), dan Refleksi (Merefleksikan).

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan MC Taggart. Siklus model tersebut diawali dengan perencanaan

(plan), tindakan (act) dan pengamat (observe).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah/Madrasah berdiri pada tahun 1982 yang didirikan oleh Bapak Ustd M. Zen beserta kelompok buruh pelabuhan panjang dan didukung oleh masyarakat kompleks uka. Pada awal berdiri Madrasah memiliki 3 lokal yang terletak di komplek Anemer pelabuhan panjang berdiri madrasah ini atas dasar bahwa pendiri Ust M. Zen ingin agar setiap anak mengenyam pendidikan tidak sulit dan mengurangi buta aksara kemudian beliau wafat dan dilanjutkan oleh pengembang-pengembang madrasah hingga sekarang.

Pelaksanaan pembelajarannya didominasi oleh guru yang berbicara secara aktif atau berceramah, sehingga peserta didik merasa jenuh dan beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Beberapa dari mereka melakukan aktivitas-aktivitas yang lain, misalnya ketakutan, bertanya-tanya dengan teman sebangk. Hal tersebut yang menyebabkan nilai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia banyak tidak tuntas. Berikut nilai siswa berdasarkan keadaan awal sesuai dengan hasil pengamatan.

Data prasiklus diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan pemberian tugas, mencatat, menulis. Sehingga peserta didik kurang aktif dan sikap percaya diri peserta didik tidak berani bertanya, menjawab (peserta didik tidak aktif). Fakta tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu peserta didik yang bernama putri kelas V. Di MI Al-Muhajirin

Panjang Bandar Lampung hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran kelas V tersebut beliau mengatakan belum pernah menggunakan pendekatan dalam proses belajar mengajar pada pelajaran bahasa indonesia .

Hasil observasi pada prasiklus ini masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data niali hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia hanya terdapat 12 peserta didik yang hasil belajarnya tuntas dari peserta didik yang berjumlah 24.

Kemampuan siswa dalam mencari ide pokok paragraf sebelum melakukan tindakan penelitian terlihat masih sangat rendah. Hasil pengamatan diambil ketika proses belajar mengajar berlangsung dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia pada penelitian pra tindakan yang dilakukan oleh 36 siswa dengan hasil sebanyak 12 siswa tuntas dalam menulis karanga deskripsi . Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan partisipasi dan keaktifan siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas, hanya sebagian kecil siswa yang tampak memperhatikan gurunya, sementara yang lain sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing yang sama sekali tidak berhubungan dengan proses pembelajaran. Ketika diberi tugas untuk membuat karangan, mereka mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan. Dari hasil tulisan mereka terdapat banyak kekeliruan misalnya: kata yang mereka gunakan tidak baku, tanda baca sering tidak digunakan dan penggunaan huruf kapital banyak mengalami kekeliruan.

Hal yang dikemukakan tadi

menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi rendah dan perlu diadakan perbaikan dalam kondisi tersebut. Berbekal data yang diperoleh dari hasil tes pratindakan dan hasil pengamatan pembelajaran, tindakan yang akan dilakukan pun memutuskan. Dipilihlah media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yang diyakini mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa, sehingga kemampuan menulis mereka akan meningkat.

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, kedua masing-masing berlangsung selama 2 x 35 menit. Tindakan yang dilaksanakan, terlebih dahulu berkonsultasi tentang konsep tindakan yang disusun secara matang, mulai dari waktu pelaksanaan, skenario pembelajaran hingga perlengkapan pembelajaran yang diperlukan kepada guru kelas.

Pada pertemuan pertama siklus I, siswa berlatih membuat karangan secara sederhana. Selain itu, siswa berlatih menganalisis kesalahan yang dilakukan dalam menulis karangan .Pendekatan kontruktivime yang digunakan dalam siklus ini bertemakan pasar tradisional dan peternakan. Siswa mengamati gambar yang dipajang. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan gagasan utama dan menemukan ide pokok paragraf. Siswa terlihat aktif, hampir semua siswa ingin menyampaikan gagasannya. Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk menentukan judul karangan sesuai gambar tersebut.

Setelah menentukan judul, guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk membuat kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat guru memberi contoh cara mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan melakukan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah penjealasan dirasa cukup, siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi sederhana. Setelah latihan membuat karangan selesai, siswa diminta untuk membacakan karangannya. Hal ini bertujuan agar siswa berlatih berani dan percaya diri untuk maju kedepan kelas membacakan hasil karangan. Selain itu juga melatih siswa untuk menghargai siswa yang sedang berbicara di depan. Sehingga hal tersebut dapat memotivasi siswa lain untuk berani maju.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan analisis dan data membuktikan bahwa menggunakan pembelajaran konstruktivisme mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa : Dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V semester I MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung meningkat dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan mencari ide pokok paragraf peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 78% atau 28 peserta didik yang tuntas dari 36 peserta didik dan nilai rata-rata, dan siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 71,25.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran Konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan mencari ide pokok paragraf mata pelajaran Bahasa

Indonesia pada peserta didik kelas V semester I MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

REFERENCES

- Apriliana, A. (2017). *Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia* 1(1), 29–46.
- Ardiansyah, M., Sujarwo, A., & Andari, A. A. (2024). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq dalam Upaya Pemahaman Kecerdasan Religius Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024.* 06(04), 18620–18631.
- Ilmu, J. (2023). *Karangasem Mojokerto.* 1(3), 137–148.
- Jayanti, D. S. D., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz ‘Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 1(4), 60–73.
- Madiun, U. P. (2024). *Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada Siswa Kelas V SDN 01 Taman Kota Madiun.* 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.25273/The>
- Sianturi, K. (2022). *Volume 1 Issue 1 | February – August 2022 | BASASTRASIA ISSN: 2337-6503* **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENCARI IDE POKOK PARAGRAF MELALUI PENDEKATAN KONTRUKSIVISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 173219 BATUMAMAK TAHUN AJARAN 2020 / 2021** Vo. 1(1).
- Suryani, T., Hidayati Murtafiah, N., & Widiastuti, N. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadiin

Lampung Selatan. *Journal on Education*,
6(1), 1196–1202.

<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3067>

Warisno, A. (2025). MANAJEMEN
PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING
MANAGEMENT SYSTEM DALAM
PEMBELAJARAN DARING:
KESENJANGAN ANTARA
PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI
PERGURUAN TINGGI. *An Najah
(Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial
Keagamaan)*, 4(6), 411–420.